

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan, kondisi sarana prasarana laboratorium biologi di beberapa SMA Kabupaten Langkat tergolong dalam kategori baik dengan nilai persentase sebesar 70% dan sesuai dengan Permendiknas No. 24 Tahun 2007.
2. Pemanfaatan laboratorium secara keseluruhan berdasarkan survei guru dan siswa mendapatkan nilai persentase sebesar 68% dengan kategori baik. Untuk variabel waktu pelaksanaan praktikum secara keseluruhan berdasarkan survei guru dan siswa mendapatkan nilai persentase sebesar 62,5% dengan kategori baik. Untuk variabel persiapan dan pelaksanaan praktikum secara keseluruhan berdasarkan survei guru dan siswa mendapatkan nilai persentase sebesar 76,5% dengan kategori baik. Untuk variabel laporan dan evaluasi praktikum secara keseluruhan berdasarkan survei guru dan siswa mendapatkan nilai persentase sebesar 64% dengan kategori baik.
3. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan laboratorium di sekolah antara lain adalah alokasi waktu yang tidak cukup, ketersediaan alat dan bahan yang belum lengkap, dan minimnya jumlah laboran. Namun, dengan adanya faktor-faktor penghambat dalam pemanfaatan laboratorium membuat guru lebih kreatif dan inovatif untuk mengurangi permasalahan tersebut. Jika alokasi waktu tidak cukup untuk melaksanakan kegiatan praktikum, sebagian guru melaksanakannya dengan melakukan demonstrasi dan sebagian guru melanjutkan pelaksanaan praktikum diluar jam sekolah.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Hendaknya menjadi masukan untuk kepala sekolah agar sarana dan prasarana lebih diperhatikan dan dimanfaatkan secara optimal, sehingga kegiatapraktikum dapat berjalan dengan baik dan dibutuhkan dalam meningkatkan pemanfaatan

2. laboratorium yang ada di sekolah untuk menyediakan laboran khusus selain guru sehingga dapat menangani pengelolaan laboratorium di sekolah.
3. Diharapkan kepada guru-guru biologi di sekolah untuk lebih kreatif dalam memberikan alternatif sebagai pengganti alat dan bahan praktikum yang belum tersedia di sekolah pada saat pelaksanaan praktikum.
4. Dengan adanya informasi mengenai beberapa sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian, hendaknya dapat memberikan contoh bagi Sekolah Menengah Atas lainnya dalam pengelolaan dan pemanfaatan laboratorium biologi.

